

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman komoditas penghasil minyak nabati untuk pangan, minyak untuk industri, dan biofuel. Indonesia saat ini. Kelapa sawit termasuk salah satu komoditi hasil perkebunan yang berperan penting bagi kegiatan perekonomian Indonesia. Kelapa sawit juga merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia.

Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya yaitu sub sektor perkebunan. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa. Menurut Ditjenbun (2021), sebagian besar kelapa sawit di Indonesia diusahakan oleh Perusahaan Besar Swasta (PBS) yaitu sebesar 54,94% atau seluas 7.942.335 ha dan Perusahaan Besar Negara (PBN) sebesar 4,27% atau seluas 617.501 ha dan sebanyak 40,79% atau 5.896.755 ha merupakan Perkebunan Rakyat (PR).

Menurut Suriana (2019), tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) sudah tidak asing lagi bagi masyarakat yang tinggal di Provinsi Riau, Jambi, Kalimantan, dan beberapa daerah lainnya karena kelapa sawit merupakan komoditas utama di daerah tersebut. Menilik dari sejarahnya, dugaan terkuat tanaman ini berasal dari Amerika Selatan dan Afrika. Ada dua spesies yang sangat

dikenal, yaitu *Elaeis melanococca* atau *Elaeis olivera* yang berasal dari Brasil, dan *Elaeis guineensis* yang berasal dari Afrika.

Tanaman kelapa sawit berkembang dengan cepat ke berbagai tempat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah kolonial Belanda memperkenalkan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 1848. Saat itu, empat bibit kelapa sawit ditanam di Bogor setelah dibawa dari Mauritius dan Amsterdam. Sementara itu, Adrien Hallet dari Belgia memperkenalkan metode budidaya kelapa sawit secara komersial pada tahun 1911. Ia membangun perkebunan kelapa sawit di Sungai Liput dan Asahan, yang masih beroperasi hingga saat ini, dan kemudian dikenal sebagai PT Socfindo (Suriana, 2019).

Janjang kosong merupakan salah satu hasil samping dari pengolahan kelapa sawit. Janjang kosong yang dihasilkan sebesar 22-23% atau 220 kg dari tandan buah segar yang diolah. Janjang kosong kelapa sawit mengandung 42,8% C, 2,9% K₂O, 0,8% N, 0,22% P₂O₅, 0,3 MgO, dan beberapa unsur mikro antara lain, 10 ppm B, 23 ppm Cu, dan 51 ppm Zn sehingga dapat dijadikan mulsa organik (Hastuti, P. B. 2011).

Pelepah daun kelapa sawit merupakan bagian tanaman kelapa sawit dari hasil pemangkasan ketika panen maupun saat *pruning*. *Pruning* atau pemangkasan pelepah daun kelapa sawit dilakukan pada pelepah yang kering dan bertujuan untuk sanitasi pohon, dan mencegah berondolan tersangkut pada pelepah. Pelepah yang telah dipangkas akan disusun pada gawangan mati dan akan berfungsi sebagai mulsa yang nantinya akan menjadi tambahan unsur hara apabila telah terdekomposisi. Menurut Management Committee Agronomy and Research

(2020), jumlah pelepah aktif menurut kategori umur yaitu 48-56 pelepah untuk umur tanaman 4-7 tahun, umur 8-14 tahun dipertahankan 40-48 pelepah, sedangkan umur diatas 15 tahun dipertahankan 32-36 pelepah.

Gulma sering dianggap sebagai tanaman pengganggu karena menyebabkan persaingan unsur hara, air, dan tempat tumbuh tanaman yang diusahakan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi tentang komposisi gulma untuk mempertimbangkan apakah gulma harus dikendalikan atau dipertahankan karena keberadaannya memiliki potensi yang bermanfaat seperti penambat unsur hara dan inang predator hama.

B. Rumusan Masalah

Gulma banyak tumbuh pada lahan yang diaplikasikan jangjang kosong dan pelepah memiliki keanekaragaman yang berbeda. Dari tumbuhnya gulma tersebut, dapat menyebabkan persaingan unsur hara dengan tanaman kelapa sawit. Oleh karena itu, diperlukan analisis keanekaragaman komposisi gulma pada jangjang kosong dan pelepah, dengan mengetahui jenis, daur hidup, dan morfologi vegetasi serta mengetahui jenis gulma yang dominan.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis gulma dominan pada tanaman menghasilkan kelapa sawit yang diaplikasikan jangjang kosong
2. Mengetahui jenis gulma dominan pada tanaman menghasilkan kelapa sawit yang diaplikasikan pelepah daun kelapa sawit.
3. Mengetahui keanekaragaman gulma pada tanaman menghasilkan yang diaplikasikan jangjang kosong dan pelepah daun kelapa sawit

D. Manfaat Penelitian:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai keanekaragaman gulma pada tanaman menghasilkan kelapa sawit yang diaplikasi janjang kosong dan pelepah daun kelapa sawit.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi kebun untuk mengetahui gulma dominan pada lahan yang diaplikasikan janjang kosong dan pelepah daun kelapa sawit sehingga nantinya berguna untuk pengendalian gulma yang tepat.